

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah salah satu Negara berkembang di kawasan Asia, yang mengalami ketertinggalan dalam mutu pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Fakta seperti pada Tabel 1.1. Apabila ingin terlepas dari predikat tersebut, Indonesia harus meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui meningkatkan mutu pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (<http://belajarpsikologi.com/tujuan-pendidikan-nasional/> , diakses tanggal 2 Mei 2016).

Namun pada kenyataannya, saat ini tujuan pendidikan nasional belum dapat tercapai sesuai dengan harapan. Permasalahan tersebut dapat kita lihat dari hasil peringkat prestasi literasi membaca, matematika, dan sains antar Negara peserta yang dilakukan oleh *OECD (Organisation Economic Cooperative and Development)* dalam program *PISA (Programme for International Student Assesment)* yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali. Berikut tabel peringkat Indonesia tahun 2000, 2003, 2006, dan 2009.

Tabel 1.1 : POSISI INDONESIA BERDASARKAN STUDI PISA

Tahun Studi	Mata Pelajaran	Skor Rata-rata Indonesia	Skor Rata-rata Internasional	Peringkat Indonesia	Jumlah Negara Peserta Studi
2000	Membaca	371	500	39	41
	Matematika	367	500	39	
	Sains	393	500	38	
2003	Membaca	382	500	39	40
	Matematika	360	500	38	
	Sains	395	500	38	
2006	Membaca	393	500	48	56
	Matematika	391	500	50	57
	Sains	393	500	50	
2009	Membaca	402	500	57	65
	Matematika	371	500	61	
	Sains	383	500	60	

(<http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/survei-internasional-pisa/tentang-pisa>, diakses tanggal 2 Mei 2016).

Data posisi Indonesia berdasarkan studi PISA tersebut dapat diakibatkan oleh faktor eksternal yang mempengaruhinya, salah satu faktornya berasal dari sekolah. Faktor yang berasal dari sekolah yang mempengaruhi hasil belajar dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, bahan ajar yang digunakan, dan metode yang diterapkan.

Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru dan kemampuan mengajarnya. Banyak anak memusatkan perhatiannya kepada mata pelajaran yang diminati saja, sehingga mengakibatkan rata-rata nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak

dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

Membimbing anak dalam belajar dibutuhkan keterampilan khusus agar segala sesuatu yang akan disampaikan dapat tersampaikan sebagaimana mestinya. Salah satu keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah mampu menciptakan bahan ajar yang berbeda, karena hal tersebut mampu menarik perhatian siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Dalam pembuatan bahan ajar tentu harus direncanakan secara sistemis, artinya direncanakan dengan memperhatikan urutan tingkat kesulitan bahan ajarnya.

Selain itu bahan ajar yang dirancang tersebut harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku sekarang, di antaranya harus sesuai dengan Pancasila, UUD 1945, GBHN, UU SISDIKNAS, PP, adat istiadat, dan budaya setempat (<https://7airoel.wordpress.com/>, diakses tanggal 27 Februari 2016). Program tersebut akan dijadikan pedoman bagi tenaga pendidik maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar dapat mencapai cita-cita yang diharapkan sesuai dengan yang tertera pada tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti yang dilakukan di SMA Angkasa Bandung pada bulan April, mereka menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada beberapa mata pelajaran khususnya mata pelajaran biologi pada materi keanekaragaman hayati masih tergolong rendah dan masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Para guru mengatakan bahwa hal tersebut terjadi karena siswa masih sulit

membedakan keanekaragaman hayati pada tingkat gen, jenis dan ekosistem, kemudian kurangnya motivasi siswa dalam membaca buku pelajaran yang terkesan membosankan. Selain itu ketidak mampuan guru dalam pembuatan bahan ajar yang lebih menarik sehingga tidak mampu membuat siswa tertarik dalam mempelajari materi mengenai keanekaragaman hayati. Keterhambatan-keterhambatan tersebut tidak lain disebabkan oleh kesibukan masing-masing guru dan juga kreativitas guru dalam menciptakan suatu bahan ajar yang menarik guna membantu penyerapan materi agar lebih mudah oleh siswa dan juga mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.

Wawancara pun dilakukan terhadap beberapa siswa kelas XI SMA Angkasa pada bulan April, dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep keanekaragaman hayati dapat dikatakan sulit untuk dipahami dan diperlukan pembelajaran yang asik dan menarik untuk bisa memahami lebih jelas mengenai konsep keanekaragaman hayati tingkat gen, jenis, dan ekosistem. Konsep tersebut merupakan materi yang cukup membingungkan karena siswa sulit membedakan contoh dari masing-masing keanekaragaman hayati tingkat gen, jenis, dan juga ekosistem. Sehingga terkadang siswa sering terkecoh pada masing-masing contoh dari setiap tingkatannya. Jadi mereka sangat menginginkan bahan ajar yang baru agar proses penyerapan materi lebih mudah di mengerti dibandingkan harus membaca buku paket.

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa jilid (Depdiknas, 2002:166). Dalam hal ini brosur

yang dimaksud tersusun atas judul materi, gambar, pengertian, contoh dari setiap tingkatan keanekaragaman hayati, penyebaran flora dan fauna indonesia, penyebab hilangnya keanekaragaman hayati, dan manfaat keanekaragaman hayati. Jadi disini siswa akan mudah mencerna materi yang sedang dibahas dengan menggunakan bahan ajar berupa brosur yang berisikan informasi/materi yang tersusun bersistem.

Menurut hasil penelitian Satriansyah (2014:9) penggunaan bahan ajar brosur melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan penguasaan materi dan aktivitas siswa. Selain itu menurut hasil penelitian Pernando (2015:9) penggunaan bahan ajar brosur berpengaruh signifikan dalam meningkatkan penguasaan materi dan aktivitas siswa. Hal serupapun dilakukan oleh Rini ,Rita (2012:10) penggunaan bahan ajar brosur melalui model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan bahan ajar brosur pada konsep keanekaragaman hayati kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 di SMA Angkasa Bandung.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Atas dasar latar belakang masalah yang telah teruraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pada mata pelajaran biologi, banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan

kegiatan pembelajaran yang hanya sebatas pengkajian buku paket, tanpa adanya bahan ajar tambahan yang lebih menarik.

2. Bahan ajar yang sering dipergunakan dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku pegangan saja sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam proses belajar.
3. Kemampuan guru yang belum menciptakan suasana pembelajaran yang menarik.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah utama yang ada dalam penelitian ini adalah : “Apakah hasil belajar biologi pada konsep keanekaragaman hayati dapat ditingkatkan dengan penerapan bahan ajar brosur ? “

D. BATASAN MASALAH

Mengingat hasil identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, rumusan masalah dan juga pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah juga diuraikan, diperoleh batasan masalah, di antaranya :

1. Dalam penelitian ini prestasi dan hasil belajar yang diukur meliputi aspek kognitif saja.
2. Dalam proses pembelajaran menggunakan bahan ajar brosur, maka proses pembelajarannya di kombinasikan dengan metode ceramah.
3. Penelitian ini hanya akan dilakukan pada satu kelas.

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang sudah di sampaikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah penerapan bahan ajar brosur dapat meningkatkan hasil belajar pada konsep keanekaragaman hayati.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi guru : Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan bahan ajar cetak berupa brosur pada mata pelajaran biologi
2. Bagi siswa : Penelitian ini dapat memberikan pengalaman berbeda dalam mempelajari materi pelajaran biologi pada kegiatan belajar mengajar disekolah.
3. Bagi Sekolah : Penelitian ini mampu menciptakan suasana akademik yang berbeda karena menggunakan bahan ajar yang beragam.
4. Bagi Penulis: Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis terhadap konsep keanekaragaman hayati. Selain itu, penulispun dapat memiliki pengetahuan mengenai bahan ajar seperti apa yang sebaiknya di terapkan pada siswa pada konsep keanekaragaman hayati.
5. Bagi Peneliti lain: Penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan untuk membuat penelitian selanjutnya.

G. KERANGKA PEMIKIRAN

Pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, dan benar. Karena itu salah satu tujuan pendidikan adalah terjadinya kegiatan belajar mengajar didalam kelas yang dilakukan oleh siswa dan guru secara efektif. Peranan guru dalam kelas sebagai fasilitator bagi para siswa yaitu dengan memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa, dan memberikan pembelajaran yang baru serta menyenangkan.

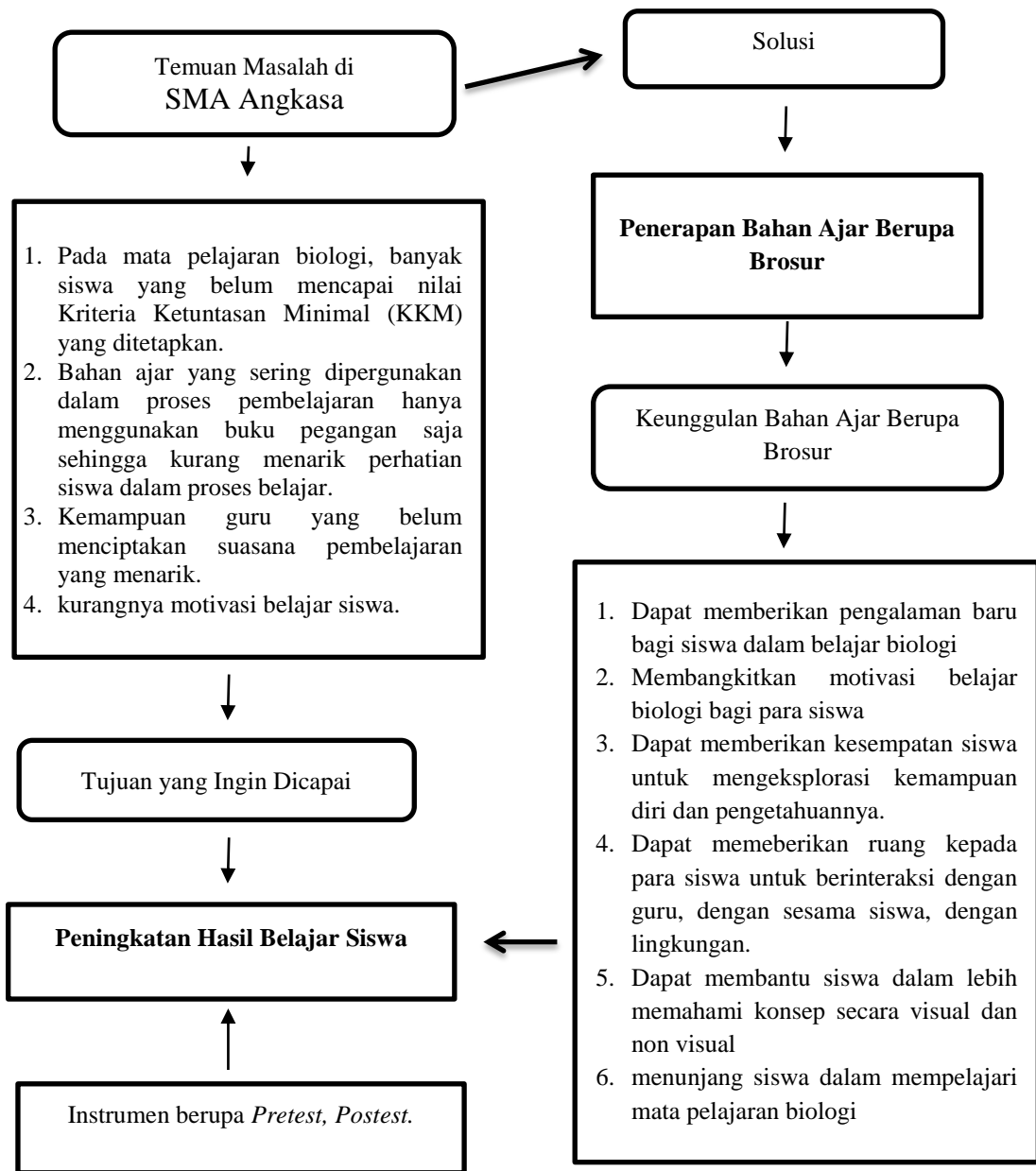
Guru harus menjadikan siswanya sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam seluruh rangkaian pembelajaran agar dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya sehingga tujuan pembelajaranpun akan tercapai sesuai dengan yang telah tentukan.

Namun pada kenyataanya saat ini, kegiatan pembelajaran yang sering terjadi di dalam kelas masih berlangsung secara pasif atau bisa dikatakan monoton. Pada saat pembelajaran biologi, biasanya hanya dilakukan dengan menggunakan buku sumber dan LKS. Dengan begitu motivasi siswa untuk mempelajari suatu konsep khususnya dalam materi keanekaragaman hayati kurang menarik sehingga kegiatan pembelajaran terjadi secara pasif dan timbulnya rasa kurang peduli terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan Belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003:2). Salah satu solusi alternatif yang dapat

dilakukan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif pada pembelajaran khususnya IPA Biologi dengan materi keanekaragaman hayati khususnya sub konsep keanekaragaman tingkat gen, jenis, dan ekosistem adalah dengan menggunakan bahan ajar berupa brosur.

Menurut (KBBI, 2008:166) Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara bersistem atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa jilid. Dilihat dari uraian diatas, maka kerangka pemikiran yang mendasari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1.1. Paradigma Pemikiran Penelitian

H. ASUMSI PENELITIAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

1. Asumsi Penelitian

Berdasarkan kerangka atau paradigma yang telah peneliti urutkan di atas, maka terdapat asumsi penelitian. Asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Sudjana (2010:23) proses pembelajaran akan lebih efektif apabila menggunakan metode serta teknik yang tepat, dan inti dari proses pembelajaran adalah adanya kegiatan belajar secara optimal.
- b. Menurut Ibrahim dalam Mohamad (2013:97) bahan ajar merupakan segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai para siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Bahan ajar merupakan sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan dipahami oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran berupa fakta, konsep, generalisasi, hukum/aturan, dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran.
- c. Menurut Ginting (2014:103) Penggunaan bahan ajar yang baik dapat memberikn kemampuan awal (*entry behavior*) yang memadai bagi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa secara maksimal.

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian dan asumsi yang telah di paparkan diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “hasil belajar biologi pada konsep keanekaragaman hayati dapat ditingkatkan dengan menggunakan bahan ajar brosur”

I. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menyamakan persepsi terhadap berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasioal untuk menghindari kekeliruan maksud yang digunakan.

1. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan bahan ajar brosur untuk memperoleh suatu perubahan nilai hasil belajar dan perubahan tersebut meningkat dibandingkan sebelum menggunakan bahan ajar brosur.
2. Hasil belajar merupakan suatu hasil kecapakan yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa tersebut melalui suatu kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik di SMA Angkasa Bandung yang membandingkan antara sebelum menggunakan brosur dan juga setelah menggunakan brosur.
3. Bahan ajar brosur seperangkat materi yang disusun secara sistematis, tertulis, terdiri dari beberapa halaman yang dilipat, terdapat gambar dan pengertian dari materi yang telah ditentukan dan berfungsi untuk membantu pendidik dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran.

J. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Dalam penyusunan skripsi tentu terdapat suatu sistematika penulisan yang menjadi suatu patokan penulis dalam membuat suatu karya tulis ilmiah, sistematika tersebut diantaranya sebagai berikut :

A. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka disusun dengan urutan:

1. Halaman Sampul
2. Halaman Pengesahan
3. Halaman Moto dan Persembahan
4. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
5. Kata Pengantar
6. Ucapan Terima Kasih
7. Abstrak
8. Daftar Isi
9. Daftar Tabel (Jika diperlukan)
10. Daftar Gambar (Jika diperlukan)
11. Daftar Lampiran (Jika diperlukan)

B. Bagaian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan:

1. Bab I Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah

(Analisis dan sintesis terhadap variabel – variabel penelitian, landasan teori yang mendasarinya harus sampai melahirkan

kerangka atau paadigma penelitian, asumsi dan hipotesis, kalau tidak ketiga hal diatas disimpan di bab 2 setelah kajian teori)

- b. Idenifikasi masalah
- c. Rumusan masalah dan pertanyaan penelitian (pernyataan penelitian hanya untuk penelitian kualitatif dan PTK)
- d. Batasan masalah
- e. Tujuan penelitian
- f. Manfaat penelitian
- g. Kerangka pemikiran atau diagram/skema paradigma penelitian. Asumsi dan hipotesis penelitian (untuk penelitian kualitatif dan PTK boleh tidak menggunakan hipotesis penelitian, kecuali akan diuji secara statistik.
- h. Definisi operasional
- i. Struktur organisasi skripsi

2. Bab II Kajian Teoritis

1. Kajian teori (mengenal variabel penelitian yang diteliti)
2. Analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti (meliputi: a) keluasan dan kedalaman materi, b) karakteristik materi, c) bahan dan media, d) strategi pembelajaran, dan e) sistem evaluasi).

3. Bab III Metode Penelitian

a. Untuk penelitian kuantitatif

- (1) Metode penelitian
- (2) Desain penelitian
- (3) Partisipan (untuk penelitian survey) serta populasi dan sampel (untuk penelitian eksperimen)
- (4) Instrumen penelitian
- (5) Prosedur penelitian
- (6) Rancangan analisis data

b. Untuk penelitian kualitatif

- (1) Metode penelitian
- (2) Desain penelitian
- (3) Partisipan dan tempat penelitian
- (4) Pengumpulan data
- (5) Analisis data
- (6) Isyu etik (pilihan: boleh ada boleh tidak)

c. Untuk penelitian tindakan kelas (PTK)

- (1) *Setting* penelitian (tempat penelitian)
- (2) Subjek penelitian
- (3) Metode penelitian
- (4) Desain penelitian
- (5) Tahapan pelaksanaan PTK
- (6) Rancangan pengumpulan data

- (7) Pengembangan instrumen penelitian
- (8) Rancangan analisis data
- (9) Indikator keberhasilan (proses dan *output*)

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Deskripsi hasil dan temuan penelitian
(mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan atau pertanyaan penelitian yang diterapkan)
- b. Pembahasan penelitian
(membahas hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian a sesuai dengan teori yang sudah di kemukakan di Bab II)

5. Bab V Simpulan dan Saran

- a. Simpulan
- b. Saran

C. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi disusun dengan urutan:

1. Daftar pustaka
2. Lampiran-lampiran
3. Daftar riwayat hidup